

PENGALAMAN PERAWAT DALAM KEGAWATDARURATAN PSIKIATRI

Ance Siallagan¹, Murniati Sitepu², Rusmauli Lumbangaol³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

anche.meys@gmail.com (1) murniatisitepu@gmail.com (2) rusmaulilumbangaol@gmail.com (3)

ABSTRAK

Abstrak: Kasus kegawatdaruratan psikiatri semakin meningkat tiap tahun meliputi percobaan bunuh diri, perilaku kekerasan, agitasi, kecemasan ekstrem, depresi berat dan masalah adiksi NAPZA. Perawat dalam upaya penanganan kedaruratan kesehatan jiwa memiliki pengalaman dikarenakan kondisi pasien mengalami masalah kejiwaan. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman perawat dalam tatalaksana kegawatdaruratan psikiatri. Penelitian ini menggunakan studi fenomenologi eksploratif dengan wawancara mendalam terhadap lima orang perawat dengan masa kerja lebih dari lima tahun di RSJ Prof.Dr.M.Ildrem Medan. Analisis data menggunakan metode Collaizi. Terdapat lima tema yang mendeskripsikan makna dari pengalaman perawat dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan psikiatri yaitu mendapatkan kekerasan fisik dan verbal, perasaan perawat dalam merawat pasien di fase krisis, tindakan perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri, motivasi dalam pelayanan keperawatan jiwa, dan harapan untuk peningkatan layanan. Perawat sering menjadi pelampiasan kekerasan pasien fase gawat darurat psikiatri, sehingga memiliki beban kerja dan dampak psikologis yang lebih tinggi. Kesempatan jenjang karir, studi lanjut, penghargaan dan promosi menjadi bentuk motivasi bagi perawat dalam meningkatkan kompetensinya di unit psikiatri. Namun keselamatan perawat serta pasien menjadi prioritas utama. Perlu diteliti lebih lanjut terkait motivasi perawat dengan kinerja di unit gawat darurat psikiatri.

Kata kunci: Kegawatdaruratan, Pengalaman, Perawat, Psikiatri

ABSTRACT

Psychiatric emergency cases are increasing every year, including suicide attempts, violent behavior, agitation, extreme anxiety, severe depression, and drug addiction problems. Nurses in handling mental health emergencies have experience because the patient's condition is experiencing mental problems. The purpose of this study is to explore the experiences of nurses in managing psychiatric emergencies. This study uses an exploratory phenomenological study with in-depth interviews with five nurses with more than five years of work experience at Prof. Dr. M. Ildrem Mental Hospital, Medan. Data analysis uses the Collaizi method. There are five themes that describe the meaning of nurses' experiences in managing psychiatric emergencies, namely experiencing physical and verbal violence, nurses' feelings in caring for patients in the crisis phase, nurses' actions in psychiatric emergencies, motivation in mental health nursing services, and hopes for service improvement. Nurses often become the outlet for violence from patients in the psychiatric emergency phase, so they have a higher workload and psychological impact. Career advancement opportunities, further study, awards, and promotions are motivators for nurses to improve their competency in psychiatric units. However, the safety of nurses and patients remains a top priority. Further research is needed to determine the relationship between nurse motivation and performance in psychiatric emergency units.

Keywords: Emergency, Experience, Nurse, Psychiatry

I. PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Kasus kegawatdaruratan psikiatri pada tahun 2025 semakin meningkat dari tahun-tahun sebelumnya, meliputi percobaan bunuh diri, perilaku kekerasan, agitasi, kecemasan ekstrem, depresi berat dan masalah adiksi NAPZA. Di Indonesia sekitar 1,6 juta orang dengan gangguan mental, terdapat 1-5% yang mengalami kegawatdaruratan psikiatri dalam setahun. Hal ini terjadi karena ketidakpatuhan pengobatan, stres, kondisi pemicu, hingga mencapai 16.000–80.000 pasien/ tahun. Sementara negara-negara dengan sistem kesehatan yang lebih baik dan pencatatan lebih baik, persentase kunjungan unit gawat darurat psikiatri (UGD) sekitar 5-10% dari total kunjungan, tergantung populasi dan akses layanan kesehatan. Kegawatdaruratan psikiatri merupakan suatu kondisi gangguan akut pada pikiran, perasaan maupun perilaku dengan kriteria mengancam kehidupan, menyebabkan kehilangan kehidupan maupun memiliki resiko yang membahayakan diri pasien dan lingkungannya, sehingga dibutuhkan penanganan segera. Manajemen krisis pada fase akut dilakukan secara bertahap, yang dimulai dari tindakan persuasive seperti berbicara pada pasien dan memberi ketenangan, sampai tindakan manajemen aktif dengan pemberian psikofarmaka, dan restrain atau isolasi. Menurut Asosiasi Perawat Psikiatri Amerika (APNA), perawat RSJ memiliki peran dalam menyediakan perawatan yang aman, efektif, dan berpusat pada pasien yang mengalami gangguan mental (Ahmad dkk, 2024). Peran perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri sangat penting karena perawat menjadi petugas pertama yang berhadapan langsung dengan pasien dalam kondisi krisis. Upaya dalam peningkatan kualitas layanan dalam kegawatdaruratan dan perawatan kesehatan yang efektif ialah perlu adanya tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kompeten. Ketika melaksanakan tugas sebagai seorang perawat, terdapat kesulitan dalam menangani klien, baik dari diri sendiri ataupun dari luar (Retraningsih, et,al., 2023). Pengalaman perawat dalam menjalankan peran dan fungsinya berbedabeda antara satu perawat dengan perawat yang lain. Pengalaman ini mewarnai perawat dalam memberikan asuhan kepada pasien. Tingkat kompetensi yang berbeda-beda dari perawat hanya didapatkan dari pengalaman masing-masing. Adapun tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi pengalaman perawat dalam tatalaksana kegawatdaruratan psikiatri di Rumah Sakit Jiwa Prof. M. Ildrem Medan tahun 2025.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penelitian dengan judul Pengalaman Perawat Dalam Kegawatdaruratan Psikiatri dapat dilaksanakan sesuai prosedur dan tepat waktu. .

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Pengalaman Perawat Dalam Kegawatdaruratan Psikiatri.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah diharapkan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya di bidang medis dan keperawatan dari judul penelitian Pengalaman Perawat Dalam Kegawatdaruratan Psikiatri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, fenomenologi eksploratif, yaitu desain penelitian yang berfokus untuk mengeksplorasi pengalaman hidup dari sudut pandang orang yang mengalaminya. Dalam penelitian ini fenomenologi eksploratif digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri. Penelitian dilakukan di RSJ Prof.Dr.M.Ildrem Medan. Perawat yang menjadi partisipan penelitian ini sebanyak lima orang melalui purposive sampling, yakni mereka yang memiliki masa kerja lebih dari lima tahun di UGD RSJ Prof.Dr.M.Ildrem Medan. Prosedur penelitian diawali dengan persetujuan etik yang diperoleh dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Santa Elisabeth Medan. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu *in-depth interview* (wawancara mendalam) dengan durasi 60 menit. Analisa data penelitian ini menggunakan metode Colaizi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perawat yang menjadi partisipan penelitian ini terdiri dari 5 orang. Partisipan pertama adalah perempuan (38 tahun) dengan pendidikan Spesialis Keperawatan Jiwa. Partisipan kedua ialah laki-laki (37 tahun), pendidikan Sarjana Keperawatan dan Ners. Partisipan ketiga adalah perempuan (38 tahun) berpendidikan Sarjana keperawatan dan Ners. Partisipan keempat ialah laki-laki (37 tahun) dengan pendidikan S1 dan Ners. Partisipan kelima ialah laki-laki (37 tahun) dengan pendidikan S1 dan Ners. Masa kerja partisipan diatas lima tahun, dan telah menjalani rotasi beberapa kali di ruang rawatan RSJ. Hasil penelitian ini adalah tema-tema yang mendeskripsikan makna dari pengalaman perawat dalam penatalaksanaan kegawatdaruratan psikiatri di UGD RSJ Prof.Dr.M.Ildrem Medan seperti dalam tabel berikut:

Tabel 1. Tema-tema hasil penelitian

No	Tema	Subtema
1	Mendapatkan kekerasan fisik dan verbal	1. Perilaku kekerasan fisik 2. Verbal bullying 3. Dampak psikologis
2	Perasaan perawat dalam merawat pasien kondisi krisis	1. Empati 2. Waspada 3. Rasa takut
3	Tindakan perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri	1. isolasi 2. restrain 3. farmakoterapi
4	Motivasi dalam pelayanan keperawatan jiwa	1. Profesionalisme 2. Caring 3. Humanisme 4. Kolaborasi tim
5	Harapan untuk peningkatan layanan di UGD	1. Safety 2. Reward 3. Jenjang karir

1. Mendapatkan kekerasan fisik dan verbal.

Perawat dalam melakukan praktik keperawatan gawat darurat psikiatri mengalami kekerasan sebagai dampak dari agresifitas pasien yang merupakan ODGJ. Adapun subtema yang ditemukan ialah **perilaku kekerasan fisik**, yakni dilempar dengan benda-benda yang ada di sekitarnya, memukul, mencakar wajah perawat, meludah sembarangan dan menendang, seperti pernyataan berikut:

“...ya pernah saya tuh dilempar pakai pulpen kebetulan terletak di meja, pernah juga ditendang kak...”(P1) “...pernah pas awal datang tiba-tiba meludahi saya, memukul dan berusaha melempari dengan mengambil barang-barang di meja...”(P4) Subtema kedua yang ditemukan ialah **verbal bullying**. Selain kekerasan fisik, perawat di UGD RSJ juga mendapatkan verbal bullying yaitu bentuk kekerasan dengan kata-kata kasar, memaki, membentak dan menghina, seperti pernyataan berikut: *“...sering juga pasien memaki-maki kita, ngomong kasarliah, bilang bodoh dan yah...yang gak pantaslah...”(P2) “....saya dan perawat lain juga udah biasa disini kak klo pasien itu datang kan, ya menghinalah, maki-maki, kadang kita tanya eh dibentaknyanya kita, kasar jawabannya...”(P5)* Subtema ketiga yang ditemukan dalam penelitian ini adalah **dampak psikologis** kekerasan pada perawat. Hal ini ditandai dengan adanya kekecewaan, emosional, malu, beban psikis yang ditanggung perawat yang bahkan menyebabkan sulit tidur, mood terganggu dan kurang semangat, seperti pernyataan berikut: *“...kalo dimaki gitu kan rasa semangat kitapun hilang, malu aja dimaki- maki sama pasien kan, kadang diteriakin juga, dipanggilin nama kuat-kuat, malulah, tapi mau gimana kan namanya ODGJ...”(P1) “...saya malu kak kan gada harga diri kita diperlakukan gitu, tapi kan balik lagi karna sakitnya dia...”(P2) “...saya pernah sampai susah tidur, kecewa gitu kan, masa digituin sama pasien, sampai rumah pun kita mau jadi emosi ke keluarga...”(P3)*

2. Perasaan perawat dalam merawat pasien kondisi krisis

Perawat mengalami perasaan yang bervariasi selama memberikan asuhan keperawatan jiwa pada ODGJ di UGD seperti **empati** sesuai pernyataan partisipan berikut: *“...saya kasihan kak liatnya kan kadang gitu, ya ampun kok bisa ya sakit jiwa, ada rasa empatilah kita kan...”(P3)*

“... kalo ngomongin perasaan udah campur aduk kak, kadang kita kasihan kok picik pikirannya sampai stres kan....”(P2) Dalam merawat pasien kondisi gawat darurat psikiatri, perawat lebih **waspada** karena banyak tindakan pasien yang mungkin menyakiti secara fisik dan verbal, sesuai pernyataan partisipan berikut: *“...kalo saya kak lebih waspadalah, kan mau nanti dipukulkan kita kalo terlalu dekat jadi ya jaga jarak juga...”(P1) “...perasaan saya lebih menjaga mungkin, karena kan namanya emergency ya dan belum ada obat ya loss control nanti pasiennya...ya jadi tetap waspada”(P4)* Perawat juga memiliki **rasa takut** saat melakukan tindakan penanganan kegawatdaruratan psikiatri seperti pernyataan berikut:

“...saya ya pernah juga takut gitu, namanya dia masuk kan ngamuk...”(P3) “...deg-degan ya biasa di awal ya, takut, khawatir, itulah perasaan yang sering, tapi ya harus dihadapi...”(P4)

3. Tindakan perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri

Perawat dalam penanganan kegawatdaruratan psikiatri memiliki tugas tindakan **restrain** mencegah komplikasi sesuai pernyataan partisipan berikut: *“...yah dipasang restrain kak, biar aman dulu kan harus dilakukan pengekangan...”(P1) “...pasang restrain supaya aman dulu...restrainlah biar ga lari juga...”(P5)*

Penanganan gawat darurat psikiatri di UGD dapat juga dilakukan melalui tindakan **isolasi**, seperti pernyataan partisipan berikut ini: *“...kita lakukan juga isolasi beberapa hari kan, untuk memastikan dia benar-benar gangguan jiwa...”(P1)*

“...setelah aman gak ngamuk dia diisolasi di ruangan observasi ini kak...”(P3) Subtema berikutnya ialah **kolaborasi** dalam pemberian farmakoterapi yaitu antipsikotik, sesuai pernyataan partisipan berikut:

“...di awal diberikan injeksi golongan antipsikotiklah ya..biar tenang dulu kan...”(P1)

“...kalau gejala akut ya dikasi antipsikotik, penenanglah...”(P5)

4. Motivasi dalam pelayanan keperawatan jiwa

Adapun tema ke-empat dalam penelitian ini ialah motivasi perawat dalam pelayanan keperawatan kesehatan jiwa, mencakup profesionalisme, caring, humanisme dan kolaborasi tim yang baik. Profesionalisme menuntut perawat memberikan pelayanan profesional didasari kewenangan dan lisensi, etika profesi dan pengetahuan. Adapun **profesionalisme perawat** dalam menangani pasien kondisi gawat darurat sesuai pernyataan berikut: “...mau gak mau kan kak..kasian juga kadang tapi harus profesionallah kita..”(P5) “...sebagai perawat kita harus profesionallah udah disini kita ditempatkan harus bisa tanggungjawab...”(P2) Perawat juga memiliki motivasi dalam pelayanan keperawatan yaitu **caring**, sebagai bentuk sikap peduli, menghargai pasien dan empati, sesuai pernyataan partisipan berikut:

“...saya pribadi menghargai pasien, keluarganya juga, jadi ya harus termotivasi...”(P1)

“...kita perhatian, observasi trus, kita dengar kalau dia cerita, ya adalah sikap empati kita...”(P3) Perawat juga melakukan asuhan keperawatan didasari faktor **humanisme**, sebagai sesama makhluk ciptaan Tuhan yang memiliki akal, naluri dan martabat. Meskipun di UGD, pasien tetap dipenuhi kebutuhan dasarnya, menghargai hak pasien dan keluarga, sesuai pernyataan partisipan berikut: “...pasien itu kan manusia juga, saya tetap memperhatikan kebutuhan dasarnya, seperti nutrisi, toileting kan...”(P2)

“...kita disini tetap menghargai hak pasien ataupun keluarga yang mendampingi...”(P4)

Kolaborasi tim gawat darurat di UGD RSJ menjadi faktor pendukung motivasi perawat dalam memberikan asuhan, bersama psikiater dan staf keamanan, seperti dalam psikofarmakan, kondisi pasien agresif dan saat asesmen psikiatri, sesuai pernyataan partisipan berikut:

“...kita kerjasama dengan dokter kan nanti diresepkan obatnya dulu biar tenang...”(P1)

“...kalau lagi agresif sekarang sudah ada satpam juga yang bantu...”(P3)

5. Harapan untuk peningkatan layanan di UGD

Tema kelima yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah harapan untuk peningkatan layanan di UGD terutama peran perawat dalam situasi gawat darurat psikiatri, dengan subtema safety, reward dan jenjang karir.

Safety perawat di UGD RSJ) mencakup perlindungan fisik dan psikologis dari perilaku agresif pasien. Mereka juga berharap agar tetap menerapkan standar keselamatan pasien yang ketat seperti pernyataan partisipan berikut: “...harapannya ya kita perawat ini supaya tetap diperhatikan keamanannya, terlindung dari kekerasan kan fisik terutama, karena pasien disini mayoritas agresif kan datangnya...”(P2) “...ya supaya tetap safe lah, perawat kan sering juga kena kekerasan dari pasien amuk, jadi ditingkatkan lagi safetynya...”(P4) “...keselamatan kerja sih yang utama...”(P5)

Perawat UGD RSJ memiliki tingkat risiko tinggi, sehingga mereka berharap agar mendapatkan **reward** berupa tunjangan kinerja lebih tinggi atau remunerasi yang lebih tinggi untuk mengakomodasi beban kerja dan risiko tersebut, seperti pernyataan partisipan berikut: “...kalau bisa naik tunjangan kinerja kan hahaha....karna resikonya tinggi juga kan, kalo bisa ya...”(P5)

PEMBAHASAN

Dalam memberikan asuhan keperawatan gawat darurat psikiatri di UGD RSJ, Perawat menjadi korban perilaku kekerasan disebabkan agresifitas pasien yang merupakan ODGJ. Perilaku kekerasan/ agresif merupakan salah satu respon terhadap stresor yang dihadapi oleh seseorang. Respon ini menimbulkan kerugian pada diri sendiri, orang lain maupun lingkungan. Melihat dari dampak kerugian yang ditimbulkan, maka penanganan pasien dengan perilaku agresif perlu dilakukan secara cepat dan tepat oleh tenaga-tenaga profesional khususnya perawat. Syamsudin (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa perawat perlu diberikan pelatihan tentang manajemen perilaku agresif untuk meningkatkan

kepercayaan diri dan kompetensi dalam mencegah dan mengatasi agresi pasien. Dalam penelitian ini seluruh partisipan berada pada kategori usia 37-38 tahun, pendidikan minimal Ners dan memiliki masa kerja lebih dari lima tahun sesuai dengan penelitian Aulia & Widodo (2024) bahwa usia, gender laki-laki, pendidikan ners, serta masa kerja lebih dari lima tahun merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan perawat dalam menangani agresifitas pasien. Selain itu juga safety dengan menggunakan alat pelindung diri dan manajemen gawat darurat psikiatri yang tepat akan mencegah perawat dari bentuk kekerasan akibat agresifitas pasien di UGD RSJ. Arianti et al., (2020) menambahkan bahwa ada perawat yang mengalami kekerasan di area psikiatri merupakan hal yang biasa terjadi. Tema kedua yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah perasaan perawat dalam merawat pasien kondisi krisis. Perawat mengalami rasa takut dan cemas karena waspada bila pasien tiba-tiba menyerang. Berbeda dengan hasil penelitian Santi et al., (2024) bahwa perawat peduli dan memperhatikan pasien karena ada sisi kemanusiaan, rasa kasih dan menganggapnya keluarga. Caring adalah inti dari profesi keperawatan dan akan meningkatkan kepuasan keluarga, pasien dan meningkatnya citra pelayanan kesehatan (Kartika, et al., 2024). Tema ketiga yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah tindakan perawat dalam kegawatdaruratan psikiatri. Penatalaksanaan ini meliputi anamnesa, pemberian farmakologi dan restrain (Limonu, et al, 2025). Terapi ini sesuai dengan algoritma terapi skizofrenia dengan antipsikotik atau antidepresan. Risperidone terbukti efektif dalam terapi pasien dengan psikosis akut maupun kronik dan mania (Rahajeng & Akhbar, 2023). Tindakan restrain merupakan upaya pencegahan bahaya untuk pasien atau orang lain, dan lingkungan fisik. Terapi restrain efektif pada pasien dalam kondisi gawat darurat psikiatri (Sanjaya & Syafrizal, 2023). Tema kelima yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah harapan untuk peningkatan layanan di UGD dengan subtema meliputi *safety*, reward dan jenjang karir. Keselamatan adalah prinsip dasar dalam layanan kesehatan dan merupakan komponen utama dari manajemen mutu. Keselamatan pasien harus ditingkatkan secara komprehensif melalui peningkatan kinerja, keselamatan lingkungan dan manajemen risiko, dan lingkungan perawatan yang kondusif (Wisudawan, et al., 2024). Setoodeh, et al (2025) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kompetensi empati dan kompetensi keselamatan di bangsal psikiatri. Hasil penelitian Ayhan, et al (2025), menyatakan bahwa perawat perlu dilatih menghadapi pasien psikiatri di UGD agar meminimalkan terjadinya kekerasan. Jenjang karir mendorong terciptanya praktik keperawatan yang bermutu di kalangan tenaga perawat. Hal ini didukung penelitian Murni et al (2024) yang menunjukkan adanya korelasi antara motivasi kerja dengan sistem jenjang karir perawat. Selain itu penghargaan berpengaruh terhadap motivasi kerja. Pelatihan, studi lanjut atau workshop akan meningkatkan motivasi dan semangat kerja perawat. *Reward* dalam bentuk promosi jabatan, juga meningkatkan semangat kerja perawat (Imelda dkk, 2026).

IV. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perawat beresiko menjadi korban agresifitas pasien gawat darurat psikiatri. Kesempatan jenjang karir, studi lanjut, penghargaan dan promosi menjadi bentuk motivasi bagi perawat dalam meningkatkan kompetensinya di unit psikiatri. Namun keselamatan perawat serta pasien menjadi prioritas utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, D., Hamid, A.Y.S., & Fernandes, F. (2020). Studi Fenomenologi: Pengalaman Perawat Melakukan Tindakan Restrain pada Pasien Perilaku Kekerasan di RSJ. Hb. Saanin Padang. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4 (2), 184-195

- Aulia, P., & Widodo, A. (2024). Karakteristik perawat terhadap kesiapan dalam penanganan pasien perilaku kekerasan di Rumah Sakit Jiwa, *Holistik Jurnal Kesehatan*, 18(5): 660-668.
- Ayhan, C. H., Aktaş, M. C., & Karan, E. (2025). Psychiatric nurses' experiences of patient violence on acute psychiatric units in Turkey: a qualitative study. *BMC nursing*, 24(1), 363. <https://doi.org/10.1186/s12912-025-03030-y>
- Imelda, J.R., Hariati, T.S., & Sumijatun. (2026). Hubungan Sistem Jenjang Karir Terhadap Motivasi Kerja Perawat Di RSUD Balaraja, *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)*, 10(1), 251-270
- Limonu, M.Z., Pomalango, Z.B., Antu, M.S. (2025). Gambaran Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Psikiatri Pada Pasien Dengan Skizofrenia Di RSUD Tombulilato. *Jurnal Keperawatan*, 8 (3)
- Pragholapati, A., Fitrikasari, A., & Handayani, F. (2024). Intervensi Kegawatdaruratan Keperawatan Jiwa Pada Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 16(4), 383–396
- Rahajeng, B., & Akhbar, S.K. (2023). Kajian Penggunaan Dan Efek Samping Risperidone Di Rumah Sakit Jiwa Grhasia Yogyakarta, 14(2),120-128.
- Rasmala, D., Aisa,D.M., & Rezky, A. (2024). Rasionalitas Penggunaan Antipsikotik Pada Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Daerah Provinsi Jambi Periode April – Mei 2022. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan - Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 23(2), 215-226.
- Sanjaya, H., & Syafrizal, R. (2023). Efektifitas Penerapan Restraint Mekanis Terhadap Penurunan Gejala Amuk Pada Pasien Perilaku Kekerasan Di Ruang UPIP RSJ Tampan, *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 3(1).
- Santi, K., Purba, J.M., & Nasution, S.Z. (2024). Pengalaman Perawat dalam Memberikan Asuhan Keperawatan pada Pasien Readmission. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 226-235.
- Setoodeh, G., Shafieejahromi, M., Zarshenas, L. et al. Compassion Competence and Patient Safety Competency in psychiatric nurses. *BMC Nurs* 24, 12 (2025). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02605-5>
- Syamsudin,A., Yusuf, A., & Mundakir, M. (2020). Gambaran kepercayaan diri perawat dalam mengatasi agresi pasien di Rumah Sakit Jiwa, *Jurnal Penelitian Kesehatan FORNIKES*,11(4), 407-410.
- Wisudawan B, O., Nu'man AS Daud, Djaharuddin, I., Dewi Rizki Nurmala, Anto J. Hadi, Haslina Ahmad, Muhammad Tahir, & Muh. Ayyub Amin. (2024). Stres Kerja dan Keselamatan Pasien: Literature Review: Occupational Stress and Patient Safety: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 871-898. <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i4.5142>
- Wulandari, I.S., Ratnawati, R., Supriyati, L., & Kumboyono, K. (2014). Pengalaman Perawat Instalasi Gawat Darurat Dalam Merawat Pasien Percobaan Bunuh Diri Di Rumah Sakit Dr. Moewardi Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada (Jurnal KesMaDasKa)*, Volume 5 (2): 133-142.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
04 Mei 2026	12 Mei 2026	22 Mei 2026	Ya